



PENGGUNAAN METODE LATIHAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PADA PENJUMLAHAN PECAHAN BIASA BEDA PENYEBUT

^{1)*} **Mochamad Guntur**

Intitut Pendidikan dan Bahasa Invada Cirebon
mochguntur@ipbcirebon.ac.id

²⁾ **Riyanti**

Intitut Pendidikan dan Bahasa Invada Cirebon
riyantika.ra@gmail.com

³⁾ **Putri Banyu Suryani**

Intitut Pendidikan dan Bahasa Invada Cirebon
putribanyus@gmail.com

Artikel history

Diterima : 9 Februari 2021
Direvisi : 10 Maret 2021
Disetujui : 15 Juni 2021

Abstrak

Metode latihan merupakan suatu cara melatih siswa tentang kegiatan secara berulang-ulang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan matematika siswa pada penjumlahan pecahan biasa bedapenyebut. Hasil yang diperoleh melalui soal pratindakan kepada siswa telah menunjukkan bahwa perlu diadakan berbagai perbaikan. Perbaikan yang ditempuh dapat dilakukan dengan menggunakan metode latihan yang dapat membantu siswa untuk memahami konsep operasi hitung penjumlahan pecahan biasa beda penyebut. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yang masing-masing siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 4 Tugu yang berjumlah 25 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa dengan menggunakan metode latihan agar memotivasi siswa lebih aktif dan kondusif saat pembelajaran. Data hasil penelitian diperoleh dari observasi dan tes hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan berhitung menggunakan metode latihan memperoleh nilai 70 pada siklus I, dan meningkat menjadi 83,2 pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada siswa kelas V SD Negeri 4 Tugu. Hal tersebut dapat dilihat dari proses pelaksanaan pembelajaran matematika melalui penggunaan metode latihan, dapat memotivasi siswa lebih aktif, kreatif serta terampil dalam kegiatan penyelesaian soal matematika. Dilihat dari peningkatannya, lebih memuaskan dari selisih mencapai 1,32 dengan persentase siklus I ke siklus II mencapai 13,2%. Dari hasil tersebut menunjukkan telah mencapai indikator kinerja yang dijadikan acuan dalam penelitian ini, sehingga penelitian hanya sampai pada siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Kata Kunci: Metode Latihan, Operasi Hitung Pecahan Biasa Beda Penyebut, dan Kemampuan Berhitung.

Abstract

The training method is a way of training students about activities repeatedly. This research is motivated by the low mathematical ability of students in adding ordinary fractions with different denominators. The results obtained through pre-action questions to students have shown that various improvements need to be made. Improvements taken can be done by using training methods that can help students understand the concept of arithmetic operations for adding ordinary fractions with different denominators. This study used Classroom Action Research (CAR). This research was carried out in 2 cycles, each of which included planning, implementing action, observing and reflecting. The subjects of this research were the fifth grade students of SD Negeri 4 Tugu, totaling 25 students. This study aims to improve students' numeracy skills by using training methods to motivate students to be more active and conducive during learning. Research data obtained from observation and test learning outcomes. The results of this study indicate that the average ability to count using the exercise method obtained a value of 70 in the first cycle, and increased to 83.2 in the second cycle. Thus, it can be concluded that the use of the exercise method can improve numeracy skills in fifth grade students of SD Negeri 4 Tugu. This can be seen from the process of implementing mathematics learning through the use of training methods, can motivate students to be more active, creative and skilled in solving math problems. Judging from the increase, it is more satisfying than the difference reaching 1.32 with the percentage of cycle I to cycle II reaching 13.2%.

Keywords Practice Methods, Operations to Calculate Common Fractions with Different Denominators, and Counting Ability.

Koresponden: mochguntur@ipbcirebon.ac.id

artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi

CC BY SA

2021



PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sangat menentukan dalam perwujudan diri seorang individu, sebab melalui pendidikan berlangsung informasi peradaban dan perubahan ke arah pembaharuan sepanjang sejarah manusia. Ki Hajar Dewantara (Marwah, Syafe'i, & Sumarna, 2018), mengatakan bahwa "Pendidikan merupakan tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksud dari pendidikan yaitu menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak tersebut agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan".

Pendidikan di Indonesia terdiri dari berbagai jenjang pendidikan, yaitu pra-sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah, dan pendidikan tinggi. Sekolah dasar memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut karena sekolah dasar merupakan salah satu lembaga yang mengembangkan potensi siswa dalam aspek, aspek afektif dan aspek psikomotor (Ningrat, Tegeh, & Sumantri, 2018). Setiap guru dalam proses pembelajaran menggunakan teknik dan metode yang sesuai dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran, agar nantinya menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM)

yang berkualitas dan dapat bersaing secara global (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016).

Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang universal, artinya negara-negara di dunia dalam pendidikannya mengajarkan mata pelajaran matematika. Pada dasarnya, pembelajaran di sekolah dasar merupakan suatu pembelajaran yang konkret dilihat dari tingkat perkembangan usia anak sekolah dasar. Piaget (dalam Sugihartono, dkk., 2012:109), tahap perkembangan berpikir siswa usia sekolah dasar yaitu 7-11 tahun berada pada tahap operational konkret.

Dapat diketahui bahwa dalam pengamatan langsung dikelas siswa mengalami kesulitan menjumlahkan pecahan biasa yang beda penyebut. Menjumlahkan pecahan biasa beda penyebut dianggap sulit oleh siswa karena untuk mendapatkan hasil yang benar harus melalui proses yang panjang (Simorangkir & Sembiring, 2018). Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat dan kurang bervariasi. Guru dalam mengajarkan materi kepada siswa terkesan monoton dan membosankan karena guru kurang menguasai dan memahami metode (Adha, 2016). Pembelajaran mana yang cocok diterapkan kepada siswa, sehingga siswa akan merasa senang dan tertarik untuk mempelajarinya (Budi & Kosasih, 2015).

Penggunaan metode latihan merupakan suatu cara latihan atau melakukan sejumlah langkah dalam suatu kegiatan berulang untuk mencapai jawaban yang benar melalui proses berpikir bukan melalui hapalan (Manurung & Surya, 2017). Metode latihan ada dalam komponen pembelajaran, hal tersebut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan proses interaksi guru dan siswa (Ekayani, 2017). Oleh sebab itu, fungsi utama dari metode latihan adalah sebagai cara mengajar, yakni untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran antara guru dengan siswa atau mendukung kegiatan belajar mengajar.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu hasil penelitian oleh (Suherman, 2020) yang mengadakan penelitian tentang Metode Latihan Keterampilan: Upaya Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Berbagai Bentuk Pecahan Siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini membuktikan bahwa dengan metode latihan, maka hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan metode yang sesuai dapat membantu siswa untuk keberhasilan belajarnya. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti merasa perlu untuk mengembangkan kemampuan berhitung siswa supaya meningkat, sehingga menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa (Dewi, Dantes, & Sulastri, 2013).

Melalui metode latihan diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan prestasi siswa dalam pembelajaran penjumlahan pecahan biasa beda penyebut. Di sini dalam metode latihan, yang utama adalah latihan praktek (*practice*), yaitu latihan menyelesaikan soal, mengingat sejumlah langkah dalam suatu kegiatan untuk mencapai kepada jawaban yang benar melalui perbuatan (proses) bukan melalui hafal (*drill*) (Sinaga, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul "Penggunaan Metode Latihan dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa tentang Operasi Hitung Penjumlahan Pecahan Biasa Beda Penyebut di Kelas V SD Negeri Tugu 4 Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya" ini akan merupakan upaya sengaja yang terprogram secara sistematis yang diharapkan mampu mengatasi masalah ini. Zain (dalam Syahraini Tambak, 2016), Metode latihan disebut juga metode latihan adalah suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang digunakan untuk ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Syaiful Sagala (dalam Syahraini Tambak, 2016) mengatakan:

"Metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, dan juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan".

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode latihan adalah suatu cara melatih siswa tentang kegiatan secara berulang-ulang dengan materi yang sama bertujuan untuk melatih siswa agar memiliki kecakapan, kesempatan, dan keterampilan tertentu yang lebih maksimal.

Langkah-langkah metode latihan Sudjana (dalam Farhanah, 2012), meliputi: (1) Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu; (2) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis, mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian lebih sempurna; (3) Latihan tidak perlu lama-asal sering dilaksanakan. (4) Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa; (5) Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna; (6) Guru bersama siswa membahas hasil latihan yang sudah dicapai oleh siswa.

Kelebihan metode latihan menurut Sagala (dalam Farhanah, 2012) adalah sebagai berikut: (1) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dengan mempergunakan metode ini akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan; (2) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya; (3) Pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit menjadi otomatis. Kekurangan metode latihan menurut Sagala (dalam Farhanah, 2012) adalah: (1) Metode ini dapat menghambat bakat dan inisiatif murid, karena murid lebih banyak dibawa kepada konformitas dan diarahkan kepada uniformitas; (2) Kadang-kadang latihan dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan; (3) Membentuk kebiasaan yang kaku, karena murid lebih banyak ditujukan untuk mendapatkan kecakapan memberikan respon secara otomatis, tanpa menggunakan intelegensia. (4) Dapat menimbulkan verbalisme, karena murid-murid lebih banyak dilatih menghafal soal-soal dan menjawabnya secara otomatis.

Nurhasanah (dalam Ahudulu, 2010), berhitung adalah mengerjakan hitungan (menjumlahkan, mengurangi, dan lain sebagainya). Menurut Glover (dalam Ahudulu, 2010) berhitung itu menambahkan, mengurangi, mengalikan, dan membagi angka. Aritmatika atau berhitung berhubungan dengan menjumlah, mengurangi, mengali dan membagi bilangan. Menurut Naga dan Abdurrahman (dalam Ahudulu, 2010), Aritmatika atau berhitung adalah cabang matematika yang berkenaan dengan sifat hubungan-hubungan bilangan-bilangan nyata dengan perhitungan mereka terutama menyangkut penjumlahan pengurangan perkalian dan pembagian. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa berhitung adalah bagian dari matematika terutama pada konsep bilangan dengan cara belajar mengenai nama angka dan jumlah benda, serta kemampuan akal untuk mengerjakan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Aisyah (dalam Yusdi, 2006), Kemampuan berhitung merupakan salah satu kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, dapat dikatakan bahwa semua aktivitas kehidupan semua manusia memerlukan kemampuan ini. Susanto (dalam Yusdi, 2006), mengemukakan bahwa "Kemampuan berhitung adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik lingkungannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya". Sejalan dengan perkembangan kemampuan anak, dapat meningkat ke pengertian mengenai jumlah yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung adalah kemampuan yang memerlukan kesanggupan yang dimiliki seseorang untuk melakukan perhitungan dengan mengenal konsep dasar matematika seperti konsep bilangan, lambang bilangan atau angka dan memerlukan penalaran yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pecahan adalah sebagai bagian dari suatu bilangan yang utuh terdiri dari dua bagian, yaitu pembilang dan penyebut dimana kedua bagian dipisahkan dengan simbol garis miring

dibaca (per), di mana a dan b adalah bilangan bulat, serta b tidak sama dengan nol. Penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda supaya dapat memperoleh hasilnya, maka penyebutnya harus disamakan terlebih dahulu yaitu dengan mencari pecahan senilai atau mencari KPK (Kelipatan Persekutuan terKecil) dari kedua penyebut.

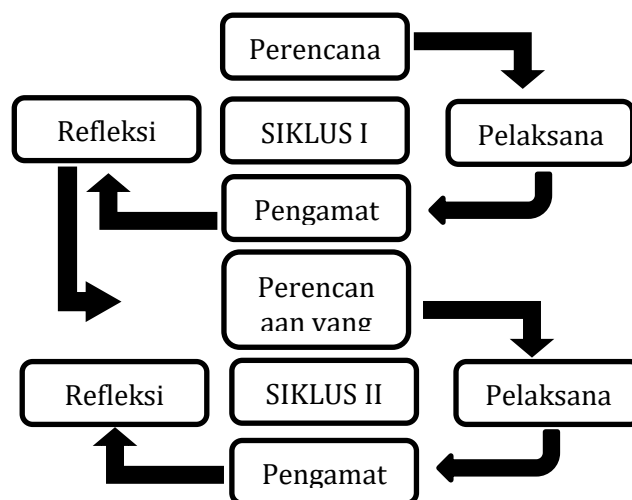
Matematika yaitu objek kejadian yang abstrak serta berpola pikir deduktif konsisten. Konsep-konsep pada kurikulum matematika SD dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar yaitu penanaman konsep dasar, pemahaman konsep konsep, dan pembinaan keterampilan Heruman(Rofifah, 2020). Menurut Ebbutt dan Straker (Rofifah, 2020), Matematika didefinisikan sebagai kegiatan atau aktivitas siswa menemukan pola, melakukan investigasi, menyelesaikan masalah, dan mengomunikasikan hasil-hasilnya supaya lebih konkret.

Muhsetyo (Hidayati, 2012) mengatakan bahwa pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui kegiatan yang terencana, sehingga siswa memperoleh kompetensi matematika yang dipelajari. Pembelajaran matematika yang diharapkan disekolah dasar adalah pembelajaran yang mengembangkan potensisisiswa. Siswa diberikan kebebasan untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui pembelajaran matematika yang konkret. Simanjuntak (Hidayati, 2012) mengatakan bahwa “Pembelajaran matematika adalah suatu proses interaksi belajar mengajar pelajaran matematika yang dilakukan antara siswa dan guru, di mana proses tersebut merupakan sebagai suatu sarana atau wadah yang berfungsi untuk mempermudah berfikir”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu proses interaksi melalui kegiatan yang terencana yang dilakukan antara siswa dan guru sebagai sarana berfikir, sehingga siswa memperoleh suatu pemahaman dan pengetahuan tentang bahan matematika yang telah dipelajari. Penggunaan metode latihan dalam pembelajaran matematika tentang penjumlahan pecahan biasa beda penyebut merupakan salah satu cara untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang bersifat praktis, sambil melatih siswa dalam kehidupan sehari-hari untuk mengembangkan bahan yang menyeluruh dengan urutan yang sistematis berdasarkan pendekatan tertentu, agar terampil dalam berkomunikasi sehingga membentuk kompetensi-kompetensi sosial yang dibutuhkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan didalam kelas sendiri, untuk melakukan tindakan nyata di kelas dalam rangka memperbaiki kondisi pembelajaran sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, di mana masing-masing siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Untuk lebih jelasnya rangkaian ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Rangkaian Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Mc Taggart

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 4 Tugu yang berjumlah 25 siswa, yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan.

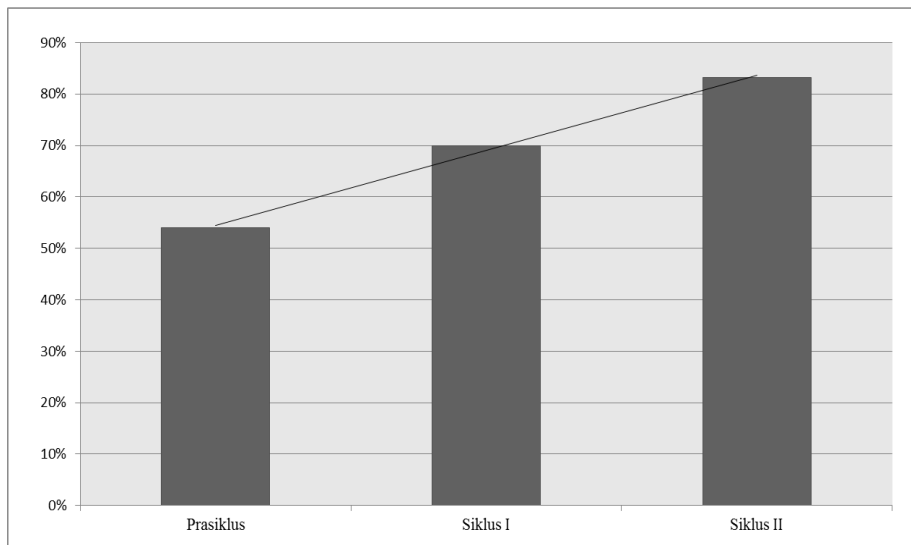
HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk merekam data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, Suyadi (dalam Mulyana, 2014). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik tes, teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan tes tertulis dalam bentuk essay. Siswa akan mengerjakan tes secara individu setelah dilakukannya pembelajaran menggunakan metode latihan. Tes tersebut dilakukan setiap akhir siklus yang dilakukan oleh peneliti. Observasi yang dilakukan peneliti adalah pengamatan secara langsung terhadap guru dan siswa.

Hal yang diamati antara lain: proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan sikap/partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi dalam penelitian ini akan berupa foto-foto selama kegiatan pembelajaran. Foto-foto tersebut diambil pada saat guru melakukan pembelajaran menggunakan metode latihan siswa selama pembelajaran berlangsung. Dokumentasi lainnya berupa dokumen lembar kerja dan tugas yang dikerjakan oleh siswa. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, digunakan untuk memperoleh data yang erat kaitannya dengan pendapat guru mengenai penerapan metode latihan pada materi operasi hitung penjumlahan pecahan biasa beda penyebut. Hasil penelitian Penggunaan Metode Latihan untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa.

Tabel 1. Peningkatan Nilai dari Pratindakan ke Siklus I

No.	Aspek	Pratindakan	Siklus I	Peningkatan
1.	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM	4	12	8
2.	Jumlah siswa yang belum mencapai KKM	21	13	8
3.	Presentase Rata-rata Kemampuan Berhitung Siswa	54%	70%	16%
4.	Presentase Ketuntasan	16%	48%	32%

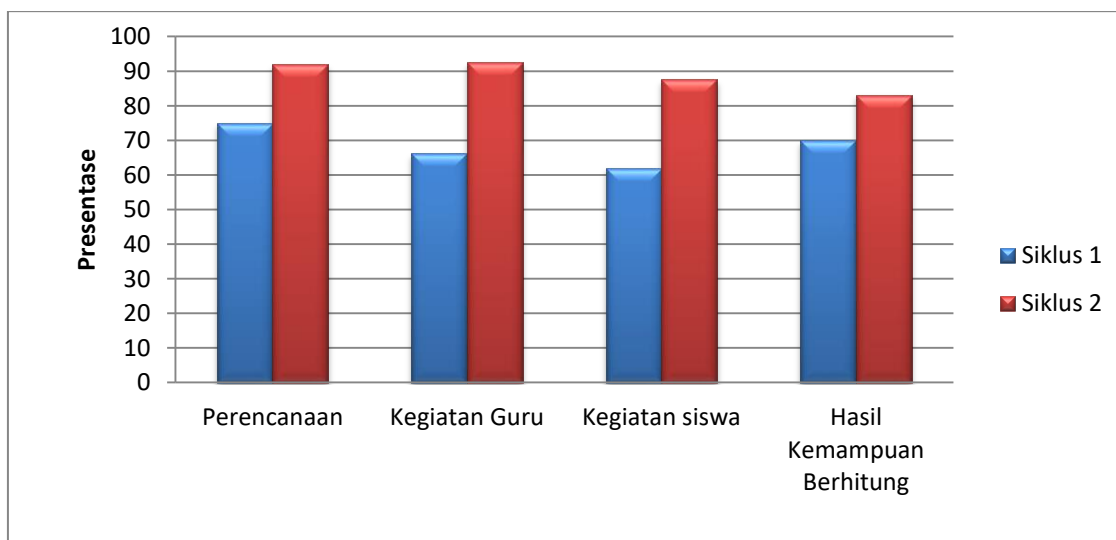


Gambar 2. Diagram Batang Perbandingan Kemampuan Berhitung Siswa

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa antara nilai rata-rata siswa pada pra-tindakan dengan siklus I yang telah dikenai tindakan mengalami kenaikan. Nilai rata-rata pada saat pra-tindakan 54 dengan presentase 54%. Sedangkan, pada saat siklus I mencapai 70 dengan presentase 70% serta mengalami kenaikan 16%. Berdasarkan data hasil dari siklus I, nilai rata-rata belum mencapai kriteria penelitian sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Presentase

No.	Rumusan Masalah	Siklus		Peningkatan
		I	II	
1.	Perencanaan Pembelajaran	75%	92%	17%
2.	Pelaksanaan Pembelajaran			
	a. Kegiatan Guru	66,2%	92,5%	26,3%
	b. Kegiatan Siswa	62%	90,6%	28,6%



Gambar 3. Diagram Batang Perbandingan Kemampuan Berhitung Siswa

Berdasarkan hasil perolehan nilai tes akhir pada siklus ke-II, terkait dengan pembelajaran soal cerita matematika menggunakan metode latihan pada penjumlahan pecahan biasa beda penyebut, dijelaskan pada Tabel 1 dan ternyata hasil perolehan nilai kemampuan berhitung tersebut ada peningkatan. Jika dibandingkan dengan perolehan nilai tes akhir pada siklus ke-I yang ada pada Tabel 2.

Dapat dilihat juga dari grafik batang dari rekapitulasi nilai rata-rata kemampuan berhitung tindakan I tersebut, maka tindakan II tampak jelas peningkatannya antara nilai rata-rata pada siklus II mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan nilai rata-rata pada siklus I. Nilai rata-rata pada siklus I yaitu 70, sedangkan nilai rata-rata kelas pada siklus II yaitu 83,2.

Pada siklus II mengalami kenaikan sebesar 13,2 atau 13,2%. Hal ini menunjukkan nilai tersebut sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai rata-rata 75. Selain itu, tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajarannya sudah terlihat adanya perbaikan, sehingga tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah dikatakan berhasil. Oleh karena itu, peneliti menyudahi pelaksanaan tindakan hanya sampai pada siklus II. Secara keseluruhan, peningkatan pembelajaran matematika tentang operasi hitung penjumlahan pecahan biasa beda penyebut melalui metode latihan pada siswa kelas VA SD Negeri 4 Tugu telah mencapai titik keberhasilan. Keberhasilan pembelajaran Matematika siswa kelas VA SD Negeri 4 Tugu ditandai dengan adanya peningkatan dan perubahan pada setiap siklus. Dan sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah di tentukan.

REFERENSI

- Adha, N. W. (2016). *Pengembangan bahan ajar kimia inovatif berbasis multimedia untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pengajaran termokimia*. UNIMED.
- Ahudulu, S. N. (2010). *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal AKSARA* 45. 04, 45–50.
- Budi, M. R., & Kosasih, A. (2015). Efektifitas CD Interaktif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 13(2), 191–200.
- Dewi, I. G. A. A. T. K., Dantes, N., & Sulastri, M. (2013). Pengaruh Implementasi Pendekatan Kontekstual Berbantuan Asesmen Portofolio terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD di Desa Anturan. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1).
- Ekayani, P. (2017). Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2(1), 1–11.
- Farhanah. (2012). Penggunaan Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Matematika Hitung Campuran Kelas 3. *הגות עלון*, 66, 37–39.
- Hidayati, K. (2012). Pembelajaran Matematika Usia Sd/Mi Menurut Teori Belajar Piaget. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 10(2), 291. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v10i2.417>
- Manurung, T. W. H., & Surya, E. (2017). Penerapan model pembelajaran creative problem solving dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematika pada siswa sekolah menengah pertama (SMP) al hidayah medan. *Jurnal Mathematic Education*.
- Marwah, S. S., Syafe'i, M., & Sumarna, E. (2018). Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.17509/t.v5i1.13336>
- Mulyana, D. (2014). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 43.
- Ningrat, S. P., Tegeh, I. M., & Sumantri, M. (2018). Kontribusi gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 257–265.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013*. Nizamia Learning Center.
- Rofifah, D. (2020). Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dapat Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Iv Di Sdn Tirtoyudo Kabupaten Malang. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Simorangkir, F. M. A., & Sembiring, R. K. B. (2018). Peningkatan Kemampuan Number Sense Siswa Melalui Media Pembelajaran Matematika Berbantuan Software Lectora Inspire. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 4(1), 29–35.
- Sinaga, M. H. (2015). . *Perbedaan Model Pembelajaran Talking Stick Dengan Model Pembelajaran Konvensional Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dalam Materi Penjumlahan Pecahan Di SMP Negeri 1 Ajibata Kelas VII Tahun Ajaran 2013/2014*.
- Suherman, T. (2020). Metode Latihan Keterampilan: Upaya Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Berbagai Bentuk Pecahan Siswa Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 93–105.
- Syahraini Tambak, M. A. (2016). Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Thariqah*, 1(1), 111.
- Yusdi, M. (2006). *BAB 2 Kajian Pustaka*. 14–40.